

## LEMBAR PENGESAHAN JOURNAL

Judul : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Dengan *Google Classroom* Pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 1  
Banguntapan  
Nama : Christina Dwi Ayu Wijaya  
NIM : 17401244030  
Prodi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Reviewer,



Dr. Mukhamad Murdiono, S.Pd., M.Pd  
NIP. 97806302003121002

Yogyakarta, April 2021  
Pembimbing,



Suripno, S.H., M.Pd  
NIP. 195606151986011001

Rekomendasi Pembimbing (mohon dilingkari salah satu)

1. Dikirim ke Journal Student
2. Dikirim ke Journal Civic
3. Dikirim ke Jurnal lain

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DENGAN *GOOGLE CLASSROOM* PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN

### *IMPLEMENTATION OF PANCASILA AND CITIZENSHIP EDUCATION LEARNING WITH GOOGLE CLASSROOM DURING THE COVID-19 PANDEMIC AT SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN*

Christina Dwi Ayu Wijaya dan Suripno

[christinadwi.2017@student.uny.ac.id](mailto:christinadwi.2017@student.uny.ac.id)

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial UNY

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini:(1) mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan *google classroom* pada masa pandemi *covid-19* di SMA Negeri 1 Banguntapan, (2) mengidentifikasi hambatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran, dan (3) upaya mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ditentukan secara *purposive*. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Banguntapan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dengan cara *cross check*. Teknik analisis data meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penerikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:(1) Proses pelaksanaan pembelajaran melalui beberapa tahap meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. (2) Hambatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran meliputi hambatan internal dan eksternal. (3) Upaya mengatasi hambatan dilakukan baik dari pihak sekolah maupun guru yaitu dengan menyiapkan sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana.

**Kata kunci : Pembelajaran, Google Classroom, PPKn**

#### **Abstract**

*The purpose of this study:(1) describes the process of implementing the learning of Pancasila and Citizenship Education with google classroom during the covid-19 pandemic at SMA Negeri 1 Banguntapan, (2) identifying obstacles in the learning process, and (3) efforts to overcome these obstacles. This research is descriptive research with qualitative approach. The study subjects were determined purposively. The subjects of this study were The Principal and Teacher of Pancasila and Citizenship Education at SMA Negeri 1 Banguntapan. Data collection techniques through interviews and documentation. Data validity techniques by means of cross check. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that:(1) The process of implementation of learning through several stages include: planning stage, implementation stage and evaluation stage. (2) Obstacles in the learning process include internal and external obstacles. (3) Efforts to overcome obstacles are carried out both from the school and teachers by preparing human resources and facilities and infrastructure.*

**Keywords : Learning, Google Classroom, PPKn**

#### **PENDAHULUAN**

Pendidikan menurut Pasal 1 Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan demikian pendidikan mempunyai tujuan untuk mengembangkan semua potensi pada diri manusia. Hal ini sejalan dengan Pasal 3 Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Menurut Himmi (2017: 1-2) proses pembelajaran sesungguhnya memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga pembelajaran yang akan diselenggarakan mengedepankan dan kemanfaatan bagi peserta didik. Hal tersebut diharapkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan peserta didik dalam mengeksplorasi dan menggali potensinya secara optimal dengan kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Pembelajaran saat ini, diarahkan pada aktivitas modernisasi dengan bantuan teknologi canggih dengan harapan akan membantu peserta didik dalam mencerna materi pelajaran secara interaktif, produktif, efektif, inspiratif konstruktif, dan menyenangkan. Selain itu, peserta didik juga diharapkan memiliki *life skill* dari aplikasi teknologi tersebut.

Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, penggunaan teknologi informasi menjadikan kegiatan pembelajaran di sekolah, menjadi lebih menarik, aktif dan kreatif. Tujuannya untuk mendorong penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan demikian, pembelajaran dengan integrasi teknologi informasi merupakan upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas kegiatan belajar mengajar.

Menurut UNESCO (Hilna, 2020 : 863) tercatat setidaknya 1,5 milyar anak usia sekolah yang terkena dampak *covid-19* dari 188 negara termasuk 60 juta diantaranya ada di negara Indonesia. Akibat pandemi ini sekolah-sekolah ditutup, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran *covid-19*. Meskipun sekolah ditutup namun kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran tidak berhenti, berdasarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer.

Sejak pemerintah menetapkan *social distancing* untuk mencegah penyebaran wabah *covid-19*, maka terjadi pembatasan pertemuan dengan jumlah banyak termasuk dalam dunia pendidikan. Hal ini berdampak pada kegiatan belajar mengajar di Lembaga Pendidikan yang semula tatap muka di kelas bergeser menjadi Pendidikan jarak jauh (PJJ) dalam jaringan (daring) dengan *system online* (Widya, 2020: 4).

Perubahan proses pembelajaran yang dilakukan secara tiba-tiba akibat adanya pandemi *covid-19* ini tidak jarang membuat guru (pendidik), peserta didik, maupun orangtua memerlukan adaptasi dalam proses pembelajaran tak terkecuali di SMA Negeri 1 Banguntapan yang telah memanfaatkan *e-learning* sebagai media pembelajaran pada kondisi saat ini yaitu dengan memanfaatkan aplikasi *google classroom*. Akibatnya terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh peserta didik, orangtua dan guru selama pembelajaran daring berlangsung di SMA Negeri 1 Banguntapan diantaranya lemahnya jaringan internet, kemandirian peserta didik pada saat pembelajaran daring membuat peserta didik harus memahami sendiri materi yang disampaikan, tidak semua peserta didik mempunyai *smartphone* yang canggih karena

banyak dari orang tua peserta didik bekerja sebagai buruh. Hal ini juga menyebabkan orangtua tidak dapat terus menerus mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran daring. Selain itu juga guru belum mengoptimalkan teknologi menggunakan media *e-learning* dengan memanfaatkan aplikasi *google classroom*. Adanya perubahan ini mengharuskan pendidik merespon dengan sikap dan tindakan untuk mau belajar hal-hal baru.

Pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi *covid-19* ini guru dituntut untuk memilih dan menggunakan media dan metode yang tepat agar proses belajar mengajar tetap berlangsung dengan kata lain terciptalah interaktif edukatif. Penerapan pembelajaran daring ini tentunya menuntut kesiapan bagi kedua belah pihak, baik itu dari tenaga pendidik (guru) maupun dari peserta didik agar pembelajaran tetap bisa berjalan secara efektif. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan peserta didik aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi *covid-19*.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan memberikan gambaran mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran, hambatan serta cara mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan *google classroom* pada masa pandemi *covid-19* di SMA Negeri 1 Banguntapan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif sebab bertujuan untuk mendapatkan informasi secara mendalam, akurat dan detail. Mengutip pendapat Bogdan dan Taylor (Moleong, 2002: 3) bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dengan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati

peneliti bekerja dengan informasi-informasi, keterangan dan penjelasan- penjelasan dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang dikaitkan dengan hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian deskriptif dianggap sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan permasalahan yang terjadi yang dituangkan dalam bentuk rangkaian kalimat yang mengandung penjelasan mengenai proses pelaksanaan pembelajaran, hambatan, dan upaya mengatasi hambatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Banguntapan.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Banguntapan, yang beralamatkan di Ngentak, Baturetno, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian ini dengan jangka waktu dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2020 sampai dengan April tahun 2021. Hal tersebut digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan melakukan keabsahan data. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena SMA Negeri 1 Banguntapan yang notabene adalah salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Bantul dengan peringkat ketiga terbaik di kabupaten Bantul dan peringkat 30 di Provinsi dilihat berdasarkan nilai UTBK 2020 (Anthony: 2020) pun tak luput dari permasalahan pembelajaran daring. Perubahan proses pembelajaran yang dilakukan secara tiba-tiba tanpa persiapan yang matang akibat adanya pandemi *covid-19* ini menyebabkan adanya beragam persoalan yang didapatkan pada saat peneliti melakukan kegiatan praktik kependidikan (PK) dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan *google classroom* pada masa pandemi *covid-19* di SMA Negeri 1 Banguntapan.

### Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan tertentu. Teknik *purposive* adalah teknik dalam penentuan subjek penelitian yang dipilih dengan pertimbangan tertentu dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2016:216). Peneliti menggunakan teknik *purposive* dikarenakan perlu adanya kriteria khusus agar subjek penelitian yang diambil sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat memecahkan suatu permasalahan. Dengan demikian, kriteria subjek untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru PPKn. Kepala Sekolah sebagai penanggungjawab penyelenggaraan pendidikan, termasuk penanggungjawab pelaksanaan pembelajaran secara daring (online) dan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai guru mata pelajaran yang terkait yang secara langsung memiliki tanggung jawab terhadap efektifitas pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMA Negeri 1 Banguntapan.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti ini, peneliti akan menggunakan teknik wawancara terstruktur (*structured review*). Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan pedoman wawancara penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur ini setiap subjek penelitian diberi pertanyaan yang sama, dengan pengumpul data mencatatnya. Sedangkan dokumentasi berupa data-data, foto-foto, gambar-gambar mengenai gambaran SMA Negeri 1 Banguntapan sebagai pendukung dari metode wawancara.

#### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan *google classroom* pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Banguntapan**

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan *google classroom* pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Banguntapan guru harus memperhatikan tiga komponen yaitu meliputi:

##### **1) Tahap Perencanaan Pembelajaran**

Tahap perencanaan pembelajaran yang harus disiapkan oleh guru yaitu menyiapkan RPP yang dimuat dalam 1 lembar dan memfasilitasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Bagian-bagian yang berkaitan dari kedua hal tersebut berupa membuat group *whatsapp* perkelas yang bertujuan untuk media komunikasi antara guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan peserta didik sehingga segala permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara daring (online) dengan *google classroom* yang dapat dikomunikasikan melalui group *whatsapp* tersebut. Menyiapkan materi pembelajaran dalam bentuk file format ppt, modul, word, video pembelajaran dan sebagainya yang dapat diunduh oleh peserta didik., menentukan aplikasi yang digunakan dan dijangkau oleh guru dan peserta didik, dalam hal ini aplikasi yang digunakan adalah *google classroom*. Menentukan jenis media pembelajaran dalam bentuk file format ppt, modul, word, video dan sebagainya yang dapat diunduh oleh peserta didik. Terkadang

guru membuat media pembelajaran dalam bentuk format ppt yang di *convert* menjadi video pembelajaran yang diberikan suara guna untuk menjelaskan materi yang akan disampaikan sehingga peserta didik mudah dalam memahami materi. Menentukan bentuk penugasan yaitu berupa menganalisis kasus, menganalisis video, membuat ringkasan materi, membuat video, dan menjawab soal. Bentuk tugas disesuaikan guru dengan materi yang disampaikan, dan hal lainnya disesuaikan dengan kondisi sekolah.

## 2) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Banguntapan terdapat beberapa kegiatan meliputi:

### a. Kegiatan Pendahuluan

Guru membuka pertemuan melalui *whatsapp group* (WAG) dengan membagikan link *google classroom* ke *whatsapp group* (WAG) kelas. Tujuan dari membuka pertemuan melalui WAG kelas adalah agar peserta didik dapat bersiap untuk masuk ke *google classroom* sesuai link kelasnya masing-masing yang telah dikirim oleh guru. Tampilan dokumentasi dapat dilihat pada gambar 1.



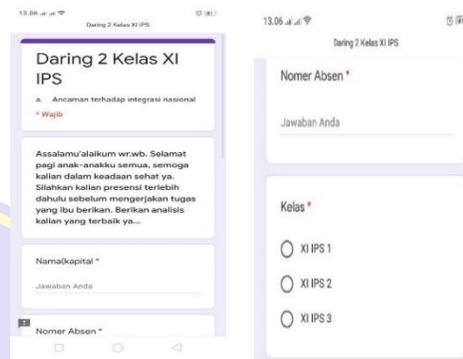
Gambar 1. Tampilan link *google classroom* ke *whatsapp group* (WAG) kelas

Dilanjutkan kegiatan lainnya yang meliputi kegiatan salam pembuka, menanyakan kabar peserta didik, dan presensi. Tampilan dokumentasi

dapat dilihat pada gambar 2 dan gambar 3.



Gambar 2. Tampilan kegiatan salam pembuka



Gambar 3. Tampilan presensi peserta didik

Setelah itu guru mengarahkan peserta didik untuk masuk ke beranda *google classroom* sesuai link masing-masing kelas. Tampilan dokumentasi dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Tampilan beranda *google classroom*

Kemudian akan muncul tampilan laman kelas yang dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Tampilan laman kelas

### b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan *google classroom* pada masa pandemi *covid-19* di SMA Negeri 1 Banguntapan sebagai berikut.

Guru membagikan bahan materi yang telah disiapkan sebelumnya yaitu dalam bentuk format ppt, modul, word, video dan lain sebagainya. Jika dalam bentuk word dan modul maka guru akan mengarahkan peserta didik untuk membaca materi yang telah dikirim ke *google classroom*. Jika dalam bentuk ppt maka guru akan memberikan penjelasan disetiap slide pptnya. Ppt tersebut di *convert* menjadi video pembelajaran yang diberikan suara guna untuk menjelaskan materi yang akan disampaikan. Jika dalam bentuk video kasus maka guru akan mengarahkan untuk menonton video tersebut. Kemudian peserta didik menganalisis video tersebut. Tampilan dokumentasi tentang bahan materi pembelajaran dapat dilihat pada gambar 6.

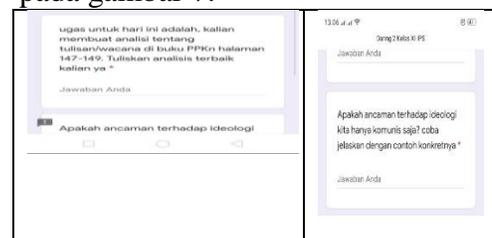


Gambar 6. Tampilan bahan materi pembelajaran

Pada penyampaian materi, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila peserta didik tidak paham akan materi yang telah dibahas melalui *forum google classroom* maupun *whatsapp* pribadi. Namun, biasanya peserta didik lebih suka bertanya melalui *whatsapp* pribadi dibanding melalui forum *google classroom*.

### c. Kegiatan Penutup

Dalam hal ini Kegiatan penutup pembelajaran meliputi: Pemberian tugas pada 15 (lima belas) menit terakhir sebelum waktu proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan *google classroom* berakhir, guru memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik atas materi yang telah disampaikan pada hari tersebut. Tampilan dokumentasi tentang pemberian tugas dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Tampilan pemberian tugas

Dilanjutkan peserta didik diarahkan untuk menyimpulkan materi yang telah disampaikan di *google classroom*. Kemudian guru

mengulang kembali hal-hal apa yang dianggap penting dalam materi pembelajaran agar materi mudah diingat oleh peserta didik. Dan diakhiri dengan doa penutup pada saat jam pelajaran telah habis, guru menutup dengan mengingatkan peserta didik untuk mengumpulkan tugas dan selalu jaga kesehatan tingkatkan imun, serta diakhiri salam penutup. Tampilan dokumentasi tentang penutup dapat dilihat pada gambar 9.

Terimakasih untuk responnya pada daring pagi ini. Tugas ibu tunggu segera nih. Selalu jaga kesehatan dan tingkatkan daya imun. Wassalamu'alaikum.wr.wb

Gambar 8. Tampilan guru menutup pembelajaran

### 3) Tahap Evaluasi (Penilaian) Pembelajaran

Tahap evaluasi (penilaian) pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan *google classroom* pada masa pandemi *covid-19* di SMA Negeri 1 Banguntapan meliputi tiga aspek: (1) Penilaian sikap, dinilai dari keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara daring dengan *google classroom*. (2) Penilaian pengetahuan, dinilai dari hasil tugas soal-soal yang diberikan dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara daring dengan *google classroom*. (3) Penilaian keterampilan dinilai dari unjuk kerja dalam presentasi dan tanggapan selama proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara daring dengan *google classroom* dan ketepatan menjawab dari bahasa yang digunakan dalam mengungkapkan pendapat dan argument dalam menjawab tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

### 2. Hambatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan *google*

### *classroom* pada masa pandemi *covid-19* di SMA Negeri 1 Banguntapan

Proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan *google classroom* pada masa pandemi *covid-19* di SMA Negeri 1 Banguntapan merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik dengan menggunakan *google classroom*. Dalam proses pembelajaran ini guru tentunya mengalami berbagai macam hambatan yaitu:

a. Hambatan yang bersifat internal yang meliputi:

#### 1) Ketidaksiplinan peserta didik

Dalam hal ini peserta didik kurang disiplin waktu untuk memulai kelas pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara daring (online) dengan *google classroom* juga menjadikan pembelajaran menjadi terhambat sehingga berimbas pada pengumpulan tugas yang terlambat pula. Ada juga yang telat mengerjakan tugas bahkan ada yang tidak mengerjakan tugas hal ini menunjukkan masih ada ketidaksiplinan peserta didik.

#### 2) Kurangnya kemandirian peserta didik

Terjadinya ketidakpahaman materi apabila jika materi tersebut membutuhkan penjelasan yang detail dan ketidakmandirian peserta didik dalam memahami isi materi serta mengerjakan tugas secara mandiri. Hal ini dapat dibuktikan masih ada peserta didik yang mencontek hasil tugas dari peserta didik lain.

#### 3) Kurangnya motivasi belajar peserta didik

Adanya pandemi *covid-19* mengakibatkan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Banguntapan dilakukan secara daring (online) dengan *google classroom*, sehingga kurangnya interaksi secara langsung antara guru dan peserta didik. Hal ini membuat motivasi belajar peserta didik berkurang, yang mengakibatkan peserta didik dapat menjadi kurang aktif dalam penyampaian pendapat dan pemikirannya. Sikap peserta didik kurang bersemangat dan kurang siap dalam mengikuti pembelajaran sehingga suasana belajar kurang aktif, interaksi guru dan peserta didik cenderung pasif hanya menerima apa saja yang diberikan guru.

- b. Hambatan yang bersifat eksternal
- 1) Kurangnya kerjasama orang tua  
Kesulitan dalam komunikasi dengan orang tua peserta didik, dikarenakan tidak semua orang tua mempunyai kemampuan yang sama misalnya dalam menyediakan perangkat.
  - 2) Hambatan pembelajaran berbasis online dengan *google classroom*  
Dikarenakan pembelajaran daring (online) maka mau tidak mau harus membutuhkan sinyal yang stabil dan adanya keterbatasan kuota yang dimiliki peserta didik. Namun kenyataannya masih ada peserta didik yang susah sinyal dikarenakan tidak semua peserta didik tinggal di wilayah sinyal yang bagus misalnya seperti dipedesaan maupun dipegunungan.
  - 3) Keterbatasan fasilitas dan penguasaan teknologi

Guru terkadang mengalami kesulitan dalam menggunakan dan memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi, disebabkan karena guru kurang terampil dan pengetahuan akan pentingnya mengoperasikan media pembelajaran berbasis teknologi untuk membuat media pembelajaran yang menarik. Hal ini berimbas kepada peserta didik yang menjadi pasif dan merasa jenuh pada proses pembelajaran berlangsung.

### 3. Upaya untuk mengatasi hambatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan *google classroom* pada masa pandemi *covid-19* di SMA Negeri 1 Banguntapan

#### a. Upaya pihak sekolah untuk mengatasi hambatan internal, yang meliputi:

##### 1) Upaya mengatasi ketidakdisiplinan peserta didik

Pihak sekolah kerja sama dengan wali kelas, guru PPKn, dan guru BK sedapat mungkin komunikasi kepada orang tua peserta didik agar peserta didik dapat disiplin dalam pembelajaran dan memberi bimbingan serta mendampingi selama proses belajar sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan disiplin.

##### 2) Upaya mengatasi kurangnya kemandirian peserta didik

Pihak sekolah memberi panduan kepada bapak ibu guru yang belum menguasai teknologi jadi semua dapat efektif dan guru dapat membuat berbagai media

pembelajaran sehingga diharapkan dengan adanya media pembelajaran yang menarik, sehingga peserta didik termotivasi belajar dapat memahami isi materi pembelajaran dan mengerjakan tugas secara mandiri.

**3) Upaya mengatasi kurangnya motivasi belajar peserta didik**

Dari pihak sekolah melakukan pemantauan yang dilakukan dengan mengadakan rapat setiap bulan untuk mengetahui pencapaian peserta didik baik kesiapan SDM maupun sarana dan prasarana. Diharapkan guru dapat memilih media dan metode pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik dapat termotivasi dalam belajar.

**b. Upaya pihak sekolah untuk mengatasi hambatan eksternal, yang meliputi:**

**1) Upaya mengatasi kurangnya kerjasama orang tua**

Dari pihak sekolah bekerjasama dengan guru mapel, wali kelas dan guru BK sedapat mungkin melakukan komunikasi kepada orang tua serta memberikan motivasi dan pemahaman kepada orang tua agar tetap mendampingi putra-putrinya belajar.

**2) Upaya mengatasi hambatan pembelajaran berbasis online dengan *google classroom***

Adanya pandemi *covid-19*, pembelajaran berlangsung secara daring (online) dengan

*google classroom* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Banguntapan. Hal ini tentunya membutuhkan kuota internet. Menindaklanjuti hal tersebut dari pemerintah telah memberikan kemudahan dengan memberi bantuan berupa kuota BOS dan Kemendikbud.

**3) Upaya mengatasi keterbatasan fasilitas dan penguasaan teknologi**

Pihak sekolah memberikan panduan kepada guru yang tidak menguasai teknologi maka akan dibantu dengan tim IT sekolah, menyediakan fasilitas lab komputer dan membuat akun sch.id.

**c. Upaya guru untuk mengatasi hambatan internal, yang meliputi:**

**1) Upaya mengatasi ketidakdisiplinan peserta didik**

Guru bekerjasama dengan orang tua dalam memantau proses belajar peserta didik. Kerjasama yang erat antara guru dan orang tua agar kedisiplinan peserta didik berjalan dengan baik.

**2) Upaya mengatasi kurangnya kemandirian peserta didik**

Guru yang belum menguasai teknologi diharapkan meningkatkan kemampuan dalam pemanfaatan teknologi jadi semua dapat efektif dan guru dapat membuat berbagai media pembelajaran sehingga diharapkan dengan adanya media pembelajaran yang menarik, sehingga peserta

didik termotivasi dapat memahami isi materi pembelajaran dan mengerjakan tugas secara mandiri.

**3) Upaya mengatasi kurangnya motivasi belajar peserta didik**

Dalam hal ini pentingnya seorang guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat. Contoh metode yang digunakan guru yaitu dengan membuat video pembelajaran, diharapkan dengan adanya video pembelajaran yang menarik, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami isi materi pembelajaran dan termotivasi untuk belajar.

**d. Upaya guru untuk mengatasi hambatan eskternal, yang meliputi:**

**1) Upaya mengatasi kurangnya kerjasama orang tua**

Dalam hal ini pentingnya kerjasama antara guru dan orang tua dalam memantau proses belajar peserta didik. Sehingga guru harus mengupayakan segala cara agar tetap melakukan komunikasi dengan orangtua peserta didik untuk selalu memotivasi, membimbing, dan mendampingi peserta didik untuk semangat dalam belajar selama proses pembelajaran.

**2) Upaya mengatasi hambatan pembelajaran berbasis online dengan *google classroom***

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa adanya pandemi *covid-19*, pembelajaran yang semula

berlangsung di dalam kelas kini pembelajaran dialihkan dengan tanpa tatap muka secara daring (online) dengan *google classroom* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Banguntapan. Hal ini tentunya membutuhkan kuota internet. Dalam hal ini dari pemerintah telah memberikan kemudahan dengan memberi bantuan berupa kuota BOS dan Kemendikbud.

**3) Upaya mengatasi keterbatasan fasilitas dan penguasaan teknologi**

Pentingnya seorang guru dalam meningkatkan kompetensinya dalam penguasaan teknologi sehingga guru dapat membuat berbagai media pembelajaran diharapkan dengan adanya kreatifitas guru dalam membuat media pembelajaran yang menarik, peserta didik termotivasi dalam memahami isi materi pembelajaran dan mengerjakan tugas secara mandiri.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan *google classroom* pada masa pandemi *covid-19* di SMA Negeri 1 Banguntapan dilakukan secara daring (online) dengan *google classroom* yang disertai dengan koneksi internet yang stabil. Dalam hal ini guru melakukan beberapa tahap yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.
2. Hambatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran *virtual class* dengan

*google classroom* pada masa pandemi *covid-19* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Banguntapan baik bersifat internal maupun eksternal yang meliputi ketidakdisiplinan peserta didik, kurangnya kemandirian peserta didik, kurangnya motivasi belajar peserta didik, kurangnya kerjasama orang tua, hambatan atau kendala pembelajaran online dengan *google classroom*, dan keterbatasan fasilitas dan penguasaan teknologi.

3. Upaya mengatasi hambatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan *google classroom* pada masa pandemi *covid-19* di SMA Negeri 1 Banguntapan baik dari pihak sekolah maupun guru yaitu dengan menyiapkan sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana.

#### Saran

1. Kepala sekolah  
Kepala sekolah diharapkan mengadakan rapat untuk mengetahui apa saja yang menjadi kendala atau hambatan guru selama proses pelaksanaan pembelajaran secara daring (online).
2. Guru PPKn  
Sebagai seorang guru hendaknya mampu mengelola pembelajaran dalam keadaan apapun, sehingga peserta didik juga mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.
3. Orang tua  
Orang tua seharusnya mengontrol dan mendampingi anak-anak mereka dalam belajar.
4. Peserta didik  
Peserta didik harus senantiasa mengikuti pembelajaran dalam kondisi apapun. Peserta didik juga lebih taat pada tugas yang diberikan guru dan tidak menyepelekan tugas yang diberikan.

Anthony, R. (2020). Daftar 30 SMA Terbaik di Provinsi DIY Berdasarkan Nilai UTBK 2020.

<https://www.tagar.id/daftar-30-sma-terbaik-di-provinsi-diy-berdasarkan-nilai-utbk-2020>. (Diakses pada 7 Desember 2020, pukul 21:01 WIB)

Hilna, dkk. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* Volume 4 Nomor 4 Tahun 2020 Halm. 861 – 872.

Himmi, N. (2017). Korelasi Self-Efficacy Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Mahasiswa Semester Pendek Mata Kuliah Trigonometri UNRIKA. *Phytagoras*, 6(2), 1-2.

Moleong, L. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Widya, dkk. (2020). Analisa Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat: *Jurnal Ilmu Pendidikan*.

#### DAFTAR PUSTAKA